

**KAJIAN SEJARAH ASAS SENI RUPA MASJID
RAUDHATURRAHMAN PADANG TIJIE ACEH**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Seni**



Oleh:

LUSI RAHAYU

NIM: 0750314

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sejarah pendirian Masjid Raudhaturrahman Padang Tije kabupaten Pidie Aceh, (2) mengetahui asas seni rupa yang terdapat pada masjid Raudhaturrahman Padang Tije kabupaten Pidie. Beserta memiliki manfaat : (1) Dapat mengembangkan wawasan berpikir dan mampu menjelaskan tentang sejarah masjid Raudhaturrahman Padang Tije, (2) Memberi kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk seni rupa yang terdapat pada masjid Raudhaturrahman di Padang Tije serta makna seni rupa tersebut dinilai melalui kritik populer. Objek dalam penelitian ini berupa makna tersirat dan tersurat dari seni rupa yang ada pada masjid Raudhaturrahman yang berhubungan asas seni rupa yang ada.

Hasil penelitian terhadap rumah adat Aceh di Padang Tije menunjukkan bahwa: (1) Masjid Raudhaturrahman ini dirancang oleh seorang dosen Fakultas Teknik Unsyiah yang berdarah Minang dengan konsultan Ir Azwar Abubakar dengan gagasan tokoh masyarakat Drs Jafar Masjid (Asisten I Pemkab Pidie kala itu), Tgk Muhammad Daud Gogo (Pimpinan Dayah Gogo), Drs Abdullah Arsyad (Camat Padang Tiji kala itu), Tgk H Mukhtar Hasyem, dan Tgk H Abdul Razak (Mantri Razak), (2) setiap bagian pada masjid Raudhaturrahman memiliki asas seni rupa yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi visual yang ada dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan dalam perancangan susunan asas seni rupa tersebut. Hal tersebut diketahui setelah dilakukan kritik populer terhadap seni rupa yang ada pada masjid tempurung tersebut.

Keyword : Masjid Tempurung, Raudhaturrahman, kritik populer.

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out the history of the establishment of the Padang Tijie Raudhaturrahman Mosque in Aceh's Pidie district, (2) know the principles of fine arts contained in the Padang Tijie Raudhaturrahman Mosque in the Pidie district. It also has the following benefits: (1) Can develop insight into thinking and be able to explain the history of the Padang Tijie Raudhaturrahman mosque, (2) Contribute as a reference material for further research for the development of science.

The subjects in this study were various forms of art found in the Raudhaturrahman mosque in Padang Tijie and the meaning of art was assessed through popular criticism. The object of this research is the implicit and explicit meaning of visual art in the Raudhaturrahman mosque which relates to the existing art principles.

The results of a study of Aceh's traditional house in Padang Tijie showed that: (1) Raudhaturrahman Mosque was designed by a Minang Unsyiah Faculty of Engineering lecturer with consultant Ir Azwar Abubakar with the idea of community leader Drs Jafar Masjid (Assistant I of the Pidie District Government at that time), Tgk Muhammad Daud Gogo (Head of Dayah Gogo), Drs Abdullah Arsyad (Head of Padang Tiji Sub-District at that time), Tgk H Mukhtar Hasyem, and Tgk H Abdul Razak (Mantri Razak), (2) each part of the Raudhaturrahman mosque has different art principles - different in accordance with the existing visual conditions and in accordance with the intended goals and objectives in the design of the principles of the fine arts. This was known after popular criticism of the fine arts in the shell mosque.

Keyword: Tempurung Mosque, Raudhaturrahman, popular criticism.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada Bab-Bab sebelumnya, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Masjid Raudhaturrahman terletak di Kecamatan Padang Tiji, Pidie. Masjid di Gampong Pasar Padang Tiji ini, ada juga yang menyebutnya sebagai Masjid Tempurung Kelapa (*Seumejid/Meuseujid Bruék U*). Nama itu disematkan karena bentuknya seperti tempurung kelapa yang ditelungkupkan. Bukan bentuk biasa layaknya masjid kebanyakan yang terdiri dari kubah, menara dan estetika lain dengan gaya arsitektur ketimurtengahan.

Menurut keterangan informan, Masjid Raudhaturrahman ini dirancang oleh seorang dosen Fakultas Teknik Unsyiah yang berdarah Minang dengan konsultan Ir Azwar Abubakar yang juga pernah menjadi Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), yang kala itu masih sebagai seorang konsultan di Banda Aceh. Azwar terilhami dari salah satu masjid di Melbourn, Australia. Dimana kubahnya hanya satu bulatan bagaikan tempurung kelapa.

Pendirian Masjid Raudhaturrahman digagas oleh orang tokoh masyarakat Drs Jafar Masjid (Asisten I Pemkab Pidie kala itu), Tgk Muhammad Daud Gogo (Pimpinan Dayah Gogo), Drs Abdullah Arsyad (Camat Padang Tiji kala itu), Tgk H Mukhtar Hasyem, dan Tgk H Abdul Razak (Mantri Razak). Menteri Bulog RI pada masa itu, Bustanul Arifin yang juga orang Padang yang dibesarkan di Aceh

melakukan peletakan batu pertama pada tahun 1980. Kemudian pembangunan Masjid Raudhaturrahman ini pun dimulai.

Pada bagian ini digambarkan bahwa pagar dan gerbang sebagai perwujudan dalam menjaga wilayah masjid dan membatasi wilayah masjid agar tetap dalam ruang lingkup yang jelas. Hal ini sama seperti masjid pada umumnya. Gerbang juga demikian, hanya menggunakan motif geometri yang seimbang dengan balutan warna hijau.

Bentuk kubah yang ada sebenarnya merupakan perwujudan ide dari pendiri Masjid setelah melihat dari bentuk masjid di Australia yang juga memiliki kubah besar seperti tempurung kelapa. Namun, walau ide bentuk merupakan ide yang didapatkan setelah melihat bentuk masjid di Australia. Konsep yang ada dan dikembangkan pada masjid ini murni berasal dari ide-ide para pencetus saat pembangunan Masjid ini akan dilaksanakan.

Kondisi Masjid bagian dalam sangat nyaman dan sejuk. Benar-benar memanjakan jamaah yang hadir agar khusyuk melaksanakan ibadah. Kondisi kubah yang indah diluar juga memberikan kesan keluasan saat dilihat dari dalam. Sehingga masjid bagian dalam terasa benar-benar luas tidak seperti saat melihat dari luar. Warna-warna santai yakni putih dan hijau juga membuat mata santai dan rileks karena merasa tenang akibat perpaduan warna ini. Konsep yang diinginkan yakni ketenangan dalam menjalankan ibadah.

Setiap masjid biasanya disediakan pelataran untuk hanya sekedar duduk-duduk bersantai atau bercengkrama tentang banyak hal tanpa mengganggu jamaah dan biasanya serambi berada diluar ruangan utama setelah melewati pintu keluar

masjid. Konsep seni bangunan ini yang menempatkan serambi di dalam bangunan sangatlah unik. Maksudnya mungkin untuk membuat jemaah yang ingin beristirahat menikmati kesejukan yang didapati saat memasuki masjid tanpa mengganggu jemaah di ruang utama karena serambi ini walaupun berada di bagian dalam ruangan namun berada di sisi-sisi bangunan. Bahkan ada pemisah yakni tinggi lantai yang berbeda antara serambi dan bangunan untuk tempat beribadah.

5.2 Saran

Mesjid Raudhatuljannah ini masih sama seperti mesjid-mesjid pada umumnya, Cuma kubahnya saja yang berbentuk tempurung kelapa. Jarang terlihat bangunan masjid modern yang masih memiliki balai pengajian seperti Masjid Raudhaturrahman. Masjid modern biasanya sudah tidak memiliki balai pengajian ini. Dan ini merupakan hal bagus saat masjid masih memiliki balai pengajian sebagai tempat untuk menyalurkan keilmuan agama.